# BAB I

#### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam pada dasarnya sudah wujud semenjak 14 abad yang lalu yaitu pada zaman Nabi Muhammad SAW dan merupakan suatu usaha untuk menyebarkan agama Islam supaya diterima oleh masyarakat. Makna dakwah dalam kehidupan umat Islam di dunia ini telah menjadi amanah yang wajib dilaksanakan kepada seluruh umat manusia yang lainnya. Dakwah bukanlah suatu kerja yang mudah untuk dilaksanakan karena jika sudah berada di jalan dakwah maka siapapun yang berada di atasnya pasti akan mudah terjatuh jika tidak benar-benar ikhlas melaksanakannya. Melihat pada pertengahan abad ke-20 hingga sekarang, kondisi umat Islam amat memprihatinkan. Kerja dakwah amat sukar dijalankan disebabkan faktor tingkat kefahaman masyarakat yang begitu lemah sehingga agama ini dianggap sekedar tradisi nenek moyang secara turun-temurun, bahkan yang paling kritis sekali adalah mereka keliru ketika ingin membedakan antara agama dan adat ataupun tradisi. Apabila seseorang pendakwah dihantar ke kawasan desa atau pedalaman, jangka waktu mereka bertahan di sana menjadi begitu singkat disebabkan oleh perbedaan tatacara ajaran yang sangat berbeda dari pemahaman masyarakat setempat. Situasi seperti

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Anuar Puteh, *Da'wah and Ethinicity: Multidisciplinary Perspective/ Serantau Dakwah dan Etnik* (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2014), 1.

inilah yang terkadang menyulitkan kerja dakwah. Pandangan, cara hidup bahkan seluruh aspek kehidupan mereka masih jauh dari apa yang dituntut dalam Islam. Struktur kelembagaan yang ada dalam masyarakat juga belum cukup kondusif dalam upaya membangunkan keperibadian Islam dalam setiap individu. Sedangkan dalam bidang kesejahteraan umat Islam dapat dikatakan sebagai penghuni terbesar dari mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Melihat kembali pada zaman yang semakin modern, penulis bepandangan bahawa pendekatan dan kaidah dalam berdakwah itu masih menggunakan pedekatan tradisional. Seharusnya metode dakwah itu berubah sesuai dengan kondisi masyarakat dari zaman ke zaman supaya mudah diterima oleh masyarakat umum dan masa kini. Maka untuk itu, dibutuhkan suatu usaha dakwah yang berfokus pada *ishlah* (perbaikan) dan *tajdid* (pembaharuan) dalam membangunkan kesadaran di kalangan umat Islam untuk mengubah cara pandang yang *jumud* (beku/sempit) terhadap Islam menjadi pemahaman yang *syumul* (menyeluruh).

Jalan musyawarah telah dilakukan oleh para penggerak dakwah yang akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan bahwa Islam yang berkembang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi upaya untuk meraih impian mewujudkan bangsa Nusantara yang diridhoi oleh Allah SWT. Pendirian organisasi yang berorientasikan pada agama Islam perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah Islam dengan cara demokratis yang bisa diterima

mayoritas orang atau masyarakat, maka mereka pun sepakat mengokohkan secara formal sebagai organisasi resmi yang diberi nama Yayasan Dakwah Islamiyah Malaysia .

Yayasan Dakwah Islamiyah Malaysia atau lebih dikenal dengan kata singkat YADIM, merupakan sebuah organisasi yang eksis di tengah masyarakat yang menunjukkan perkembangan yang dinamis dari waktu ke waktu. Organisasi YADIM merupakan salah satu dari berbagai macam organisasi di Malaysia yang memementingkan pelaksanaan gerakan Islam (Islamic movement), sebagai sebuah bentuk dakwah Islamiyah yang menjadi kewajiban bagi semua umat Muslim sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat ke-125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." Suatu hal yang istimewa dan keunikan cara dakwah terkait dengan organisasi ini adalah pendekatannya begitu kontemporer dan realitis serta inovatif dalam menyampaikan ide atau gagasan Islam sesuai dengan kondisi umat mengikut zaman. Para penggeraknya juga digalakkan untuk bersifat kreaktif dan juga kritis dalam suatu wacana atau orasi ketika melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tawaran kepada masyarakat ,baik kepada Muslim ataupun non-Muslim.<sup>2</sup>

Yayasan Dakwah Islamiah atau secara singkatnya YADIM, didirikan oleh

igilib.uinsbv.ac.id digilib.uinsbv.ac.id digilib.uinsbv.ac.id digilib.uinsbv.ac.id digilib.uinsbv.ac.id digilib

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> YADIM, *Pemikir Islam Kini* (Kuala Lumpur: YADIM, 1983), 13.

almarhum Tun Haji Abdul Razak bin Hussein, YAB Perdana Menteri Malaysia yang ke-2 pada 25 Januari 1974 bersamaan 1 Muharam 1394H. YADIM diwujudkan bertujuan untuk menyelaraskan kegiatan badan-badan dakwah agar berjalan seiring dengan kebijakan negara. YADIM didirikan bukanlah atas inisiatif individu tetapi ia adalah usaha sekelompok manusia yang berada di bawah pemerintah yang wujud atas dasar kesepakatan yang mendesak pusat pemerintahan untuk mendirikan suatu organisasi yang diberi tanggungjawab mengatur kegiatan organisasi-oraganisasi dakwah bagi maksud dakwah dan tabligh di samping menyaingi kegiatan mubaligh Kristen pada masa itu. Selain itu, YADIM juga organisasi yang mengajak kepada kebangkitan Islam kembali (sohwah al-Islamiyah/revival) sebagai tindak balas atas kemunduran Islam pada saat ini baik dari pelbagai aspek seperti sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Oleh karena itulah, penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai sejarah organisasi ini dengan harapan dapat menemukan pemahaman mendalam tentang ilmu dakwah yang banyak disepelekan oleh mayoritas umat Islam pada saat ini.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia, *40 Tahun YADIM: Menelusuri Empat Dasawarsa Dakwah* (Kuala Lumpur: YADIM, 2015), 2.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Abdul Manaf Ahmad, *Hentikan Polemik dalam Negara Islam* (Kuala Lumpur: YADIM, 2002), 7.

### B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudahkan penulisan skripsi ini ,rumusan masalah yang akan dibahas adalah seperti berikut :

- 1. Bagaimana sejarah berdirinya YADIM?
- 2. Bagaimana perkembangan YADIM dari tahun 1974 hingga 2016?
- 3. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat YADIM?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan riset ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk mengetahui sejarah bediri YADIM di Malaysia.
- 2. Untuk mengetahui perkembangan YADIM dari tahun 1974 hingga 2016.
- 3. Faktor yang menjadi pendukung serta penghambat kepada dakwah YADIM.

# D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini ,diharapkan dapat berguna sebagai :

- Bahan kajian atau sumber rujukan bagi para periset pada masa hadapan yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai gerakan dakwah Malaysia.
- Tambahan referensi dan bahan koleksi di perpustakaan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan Indonesia pada umumnya.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam proses menulis skripsi yang berjudul "Sejarah Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia tahun 1974-2016M", penulis akan menggunakan pendekatan atau kerangka teori tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Ini dikarenakan penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah, sehingga pendekatan utama yang dipergunakan di dalam tema ini akan dikaji dengan pendekatan sejarah ,pendekatan ini diharap dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang jelas yang mampu mengungkap apa saja yang terkait erat dengan waktu dan tempat berlangsungnya aktivitas yang dilakukan oleh YADIM. Selain itu,dapat menjelaskan asal-usul dan segi-segi dinamika sosial serta struktur sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>5</sup> Di samping itu juga, perubahan sosial yang terjadi, dapat dilihat dari proses transformasi struktural, yaitu dengan adanya proses intergrasi dan disintergrasi atau disorganisasi dan reorganisasi yang silih berganti. Dalam proses transformasi struktural yang terjadi telah mengubah secara fundamental dan kualitatif jenis solidaritas yang menjadi ikatan kolektif, dari ikatan komunal menjadi ikatan asosiaonal yang berupa organisasi komplek.<sup>6</sup> Seperti itulah landasan teori yang diprkatekkan dalam memahami dinamika gerakan YADIM.

Seterusnya, penulis mengungkapkan sejarah sosial yang mempunyai garapan yang sangat luas dan beraneka ragam . Kebanyakannya mempunyai hubungan

<sup>5</sup> Margerat M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Jakarta: Rajawali, 1984), 23.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), 161.

erat dengan sejarah sosial,pendidikan dan keagamaan.<sup>7</sup> Hal ini terkait dengan aktivitas atau kegiatan YADIM yang banyak menyumbang kepada perubahan dari pelbagai aspek seperti sosial, pendidikan dan keagamaan di Malaysia. Ingin dinyatakan bahwa dengan organisasi YADIM sebagai wadah untuk melaksanakan dakwah di Malaysia, birokrasi yang wujud dalam masyarakat bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menggerakkan program dan agenda organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan, maka dibutuhkan semacam sistem dan struktur untuk membagikan tugas dan kerja dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi.

Satu lagi pendekatan yang sangat penting digunakan untuk meneliti organisasi YADIM dalam sejarah gerakannya di Malaysia. Perannya dalam mendakwahi masyarakat yang ada di Malaysia boleh dikaitkan dengan teori peran. Teori peran digunakan supaya dapat mengetahui peran YADIM yang menurut penulis mempunyai relevansi dengan teori Max Weber sebelumnya, yaitu melihat peran yang dimainkan sebuah organisasi untuk mengetahui tujuan dan hasil yang ingin dicapai olehnya. Peran jika didefinisikan berarti sebuah harapan-harapan normatif (normatif expectation)<sup>8</sup> dan juga merupakan pasangan subvektif yang mengimbangi norma. Bila individu menempati kedudukan-kedudukan tertentu, maka ia merasa bahwa setiap kedudukan yang ditempatinya menimbulkan suatu harapan-harapan (expectations). Begitu juga tokoh atau figur dalam sesebuah organisasi yang mempunyai harapan untuk

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Wacana Yogya, 1994), 33.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> David Berry, *Pokok-pokok Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 99.

mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, organisasi YADIM dan misinya yaitu dakwah Islamiyah dan melakukan perbaikan dalam aspek sosial, pendidikan, ekonomi, politik, keagamaannya dan lain sebagainya di Malaysia umumnya. Dulunya sebuah gerakan atau yang mempunyai makna umum pada berdirinya beralih menjadi struktur-struktur sosial, yang mana nanti berperan dengan lebih besar karena fragmentasinya pendekatan itu banyak berkaitan dengan eksistensinya. Parti kata lainnya, suatu struktur muncul karena adanya fungsi yang harus ditangani, yaitu fungsi teknis-administrasif untuk mengkoordinasikan berbagai unsur yang semakin lama makin kompleks dalam proses pemerintahan atau proses produksi . Dan seperti sudah disebut di atas, kompleksitas teknis ini terjadi dikarenakan mordernisasi sosial ekonomi dalam masyarakat.

YADIM memainkan peran dalam ingin mencapai tujuan dakwah, yaitu dengan berusaha menegakkan syariat Islam yang mengatur urusan umat dan terlaksananya tanggungjawab amar ma'ruf dan nahi mungkar. Dalam melakukan usaha dakwah dengan menggunakan jaringan kerjasama (cooperative network) baik dengan lembaga-lembaga pemerintah di Malaysia maupun organisasi-organisasi indipenden lainnya, hal ini bisa membantu dalam proses mencapai tujuan secara praktis. Model birokrasi seperti ini merupakan salah satu model yang ideal dan sesuai untuk menyusun teori-teori mengenai organisasi. Makna birokrasi di sini adalah banyak menyerupai konsep kompetisi sempurna

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ian Craib, *Modern Social Theory:* Teori-teori Sosial Modern, terj. Paus S. Baut dan T. Effendi (Jakarta: C. V Rajawali, 1992), 180.

(perfect competition) dalam teori ekonomi "struktur pasar yang ada dalam ekonomi mengilhami Weber dalam merancang birokrasinya. Struktur adalah suatu model yang sederhana dan merupakan suatu patokan untuk mengukur suatu kenyataan . Ini merupakan kesamaan dengan idealisasi birokrasi yang dikemukan Max Weber.

Secara teori, suatu organisasi mempunyai berbagai sifat yang dapat dibedakan dari ketentuan-ketentuan lain dari suatu organisasi . Beberapa sifat yang amat penting dapat dikemukan sebagai berikut. Yang pertama adanya spesialisasi atau pembagian kerja ,yang keduanya adanya hirarki yang berkembang. Dan yang ketiganya adanya suatu sistem dari suatu prosedur dan aturan-aturan . Terakhir sekali adanya promosi dan jabatan yang didasarkan atas kecakapan.

YADIM menggunakan sifat-sifat dalam organisasi dan birokrasi untuk melancarkan dan memudahkan segala urusan. Aspek-aspek yang dicerminkan dari birokrasi Weber dapat dilihat dari penekanan Weber pada struktur yang timbul dari rasa tidak percaya kepada kesanggupan dan kemampuan manusia untuk menciptakan rasionalisme tertentu, mendapatkan informasi yang baik dan membuat keputusan yang obyektif .<sup>11</sup> Dan posisi birokrasi ini didukung oleh unsur-unsur merupakan sumber-sumber kekuasaannya, yaitu kerahsiaan, monopoli informasi, keahlian teknis dan status sosial yang tinggi. Menurut Weber,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, *Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982),

<sup>11</sup> Ibid.

unsur-unsur ini diperlukan demi efektivitas fungsi koordinasi itu. Menurut penulis dan para pengkritik lainnya, unsur-unsur itulah yang justru mendasari fungsi pengendalian atas masyarakat.

Penulis menemukan relevansi pendapat Max Weber ,dalam menjelaskan hubungan organisasi YADIM dengan aktivitas dakwah Islamiyah di Malaysia yaitu teori Struktural Fungsional. Kinsley Davis mengatakan analisis fungsional ,sebagai berikut :<sup>12</sup>

- Pengujian atas peranan atau fungsi yang dijalankan oleh sebuah institusi atau perilaku tertentu dalam masyarakat serta cara-cara peranan tadi terkait dengan gejala-gejala sosial lainnya; dan
- 2. Penjelasan mengenai gejala-gejala sosial

### F. Metode Penelitian

Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah/historis dalam pengertian umum adalah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis fakta tentang masa lalu guna menemukan data yang otentik dan melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya. <sup>13</sup> Dengan menggunakan metode historis atau mempunyai perspektif historis <sup>14</sup> dan pendekatan sosiologis penelitian ini diharap dapat menghasilkan diskripsi yang

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Aam Abdillah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika rencana Penelitian- Himpunan Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 112-113.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), 32.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia-Anggota Ikapi, 1999), 55.

bersifat analitis.<sup>15</sup>

Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah/historis akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Heuristik ( Pengumpulan Sumber )

Pada tahapan ini penulis melakukan penelitian literatur dengan mengumpulkan sumber data melalui buku-buku, artikel, makalah dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis.

Sumber-sumber data yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah antara lain:

#### a. Sumber Primer

Sumber yang diperoleh melalui dokumen yang berupa buku terbitan YADIM sendiri yang diterbitkan pada tahun 1985 di Kuala Lumpur, dan bahan bersumber wawancara misalnya Puan Wan Norkiah, Pegawai eksekutif YADIM Pusat, Encik Awang Dulhadi bin Mamat, Pengurus Besar YADIM Sarawak (1) YADIM, Puan Mazeyah, Bagian Eksekutif (2) YADIM serta Ustaz Mohamasir Muhammad selaku Pegawai Dai YADIM di Bintulu Sarawak.

Sumber ini pula didapatkan dari laporan tahun YADIM, laporan

#### b. Sumber Sekunder

aktivitas YADIM, buku terbitan YADIM yang berjudul "Hentikan

.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.

Polemik dalam negara Islam" oleh Abdul Manaf Ahmad, dan jurnal YADIM tahun 2015

### 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan selanjutnya penulis perlu melakukan pengujian untuk mengetahui keotentikan dan kredibelitas sumber, dengan menggunakan kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang aktivisme dalam suatu organisasi ,apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak sama sekali, apabila kritik intern sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan kritik ekstern yaitu mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa peneltian telah diselenggarakan dengan menggunakan sumber data yang tepat dan jelas. <sup>16</sup>

### 3. Interpretasi ( Penafsiran )

Pada tahapan ini, penulis melakukan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesa atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. 17 Maka untuk itu digunakan metode analisis deduktif untuk memperoleh gambaran tentang sejarah organisasi YADIM di Sarawak yang menjadi obyek penelitian.

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.
Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 102.

### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahapan terakhir ini merupakan penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai riset sejarah yang disusun secara sistematis agar mudah difahami oleh pembaca.

### G. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan dua tulisan yang meneliti tentang gerakan dakwah Islam di Sarawak, Malaysia :

- 1. "Cabaran dakwah Islamiyah di Malaysia umumnya" tahun 2014 tulisan Anuar Puteh dan Ahmad Irdha Mokhtar 18 yang merupakan dosen di Universitas Kebangsaan Malaysia. Kertas kerja (paperwork) ini membahas mengenai cabaran dan permasalahan yang wujud dikarenakan adanya pelbagai bangsa dan agama yang hidup secara harmonis di Malaysia. Tulisan ini memberi suatu pemahaman bahwa permasalahan yang wujud dalam suatu dakwah dan cara mengatasi yang perlu difikirkan oleh seorang da'i.
- 2. Dr. Juanda Jaya, dalam tesis beliau yang berjudul "Dakwah Islamiyah di Sarawak: Tinjauan terhadap Pengurusan Dakwah." Dr Juanda Jaya merupakan mantan Mufti Perlis Indera Kayangan, Semenanjung Tanah Melayu dan asli Matu, Daro suatu kawasan desa pedalaman di Sarawak. Kini

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Anuar Puteh, *Da'wah and Ethinicity: Multidisciplinary Perspective/ Serantau Dakwah dan Etnik* (Selangor: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2014).

beliau menjadi anggota DPR untuk daerah Jemoreng,juga kawasan desa di pedalaman Sarawak. Dalam tesis tersebut dijelaskan tentang gerakan dakwah Islam selama perkembangannya di Sarawak khususnya dan Malaysia umumnya pada abad ke-20 baik yang berlangsung melalui lembaga-lembaga pemerintah maupun *non-govermental organization* (NGO). Selain itu ,juga dijelaskan tentang dampak dakwah Islam dalam bidang pendidikan ,sosial dan ekonomi.

Dalam kedua-dua tulisan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa apa yang dibahas adalah mengenai perihal dakwah di Malaysia secara umum. Maka yang membedakan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pembahasannya yang tertumpu pada sesebuah organisasi saja yaitu YADIM.

Dalam meneliti penulisan karya ilmiah, karya tulis dan juga penulisan skripsi,tentunya sangat dibutuhkan sebuah data yang dapat dihasilkan dalam penulisan karya ilmiah tersebut supaya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi yang berjudul "Sejarah berdirinya Yayasan Dakwah Islamiyah Malaysia tahun 1974-2016 M." Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa sumber yang berhubungan langsung dengan judul yang penulis jadikan sebagai penelitian.

### H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagikan pembahasan dalam skripsi ini kepada beberapa bab,yang digambarkan sebagai berikut:

Bab pertama memperlihatkan sekilas segala sesuatu yang terkait dengan penulisan terdiri yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sumber pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas sekilas mengenai latar belakang berdirinya organisasi YADIM dan tokoh-tokoh yang menjadi tulang belakang serta berperan memikul amanah di dalam YADIM. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang visi dan misi serta penjelasan terkait dengannya.

Bab ketiga menjelaskan tentang cabang-cabang YADIM yang ada di Malaysia dan sekilas mengenai amal usaha yang dilakukan oleh YADIM dari dahulu sehingga sekarang. Selain itu, dijelaskan juga keterlibatan organisasi YADIM atau hubungannya dengan pemerintah Malaysia.

Bab keempat akan membahas mengenai faktor penunjang dan penghambat dalam gerakan dakwah YADIM dari berdiri serta waktu perkembangannya. Melalui pembahasan ini diharap dapat menjelaskan cabaran yang dihadapi oleh para dai dalam menyebarkan syiar Islam dan cara mengatasinya.

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan yang dibahas yang ada pada bab-bab sebelumnya dan dimuatkan juga beberapa saran



